

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, agar mereka mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap peduli, jujur, bertanggung jawab, rajin, dan mampu menghormati orang lain.¹ Melalui pendidikan karakter, guru dapat memberikan pengajaran dan teladan tentang cara berbicara, berperilaku dan menjalin hubungan dengan sesama di sekitar serta menumbuhkan rasa peduli dan toleransi.

Menurut Fadila dkk, pendidikan karakter adalah jenis pendidikan dasar yang menekankan penanaman nilai-nilai penting dalam diri setiap individu, moral serta kebiasaan positif. Nilai-nilai diperoleh melalui lingkungan Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah lingkungan utama untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu secara positif dan mengembangkan kepribadian individu, khususnya bagi para pelajar, baik yang menempuh pendidikan formal maupun non-formal.² Melalui

¹Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

²Fadillah et al., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), 3–4.

pendidikan karakter, guru dapat memberikan pengajaran dan teladan tentang cara berbicara, berperilaku dan menjalin hubungan dengan sesama di sekitar serta menumbuhkan rasa peduli dan toleransi. Namun dalam proses penyelenggaraan pendidikan, pembentukan karakter merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan, karena karakter yang dialami oleh peserta didik sudah banyak mengalami perubahan, khususnya pada karakter *self esteem* (penerimaan diri) yang sudah rendah pada peserta didik.

Self esteem adalah konsep psikologis yang merujuk pada bagaimana individu menilai dirinya dan minat yang terdapat dalam diri sendiri.³ Penilaian diri tersebut memberikan suatu ulasan yang subjektif tentang bagaimana individu memandang dirinya. *Self Esteem* sangat penting dalam aspek perkembangan pribadi, karena membantu individu dalam menerima kekurangan dan kelebihanannya. Salah satu cara yang efektif dalam mengetahui *self esteem* adalah dengan melakukan pengamatan dan menilainya yakni mengamati pikiran, perasaan serta perilaku tanpa menilai dan menghakimi tentang sesuatu yang dilihat.⁴ *Self esteem* yang rendah dapat mempengaruhi prestasi akademis dan keprofesionalan individu sehingga menyebabkan motivasi rendah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, keraguan tentang kemampuan diri sendiri, dan kecenderungan untuk menghindari tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan.

³Fikri, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024), 84.

⁴Stanza Aquina, *Eksplorasi Penerimaan Diri Melalui Meditasi* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024), 25.

Harga diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, gaya pengasuhan, lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi.

Kemampuan seseorang untuk menghargai dan menerima dirinya sendiri akan berperan dalam membentuk tingkat harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri tinggi biasanya mampu menyelesaikan berbagai tugas secara efektif dan tepat waktu, menghormati diri sendiri dan orang lain, serta merasa puas dengan diri sendiri dan memandang dirinya sebagai pribadi yang berharga. Sebaliknya, harga diri yang rendah tercermin dari penilaian diri yang negatif dan ketidakmampuan menerima diri sendiri. Dampaknya dapat dilihat dari sikap tidak menghormati diri sendiri atau orang lain, sering dihantui kegagalan, merasa tidak mampu melakukan hal-hal yang sebenarnya bisa dilakukan seperti orang lain dan tidak merasa puas dengan diri sendiri, bahkan terkadang melakukan tindakan yang menyimpang untuk menutupi kekurangannya.⁵ Selain itu, rendahnya harga diri juga dapat berpengaruh pada kegagalan dalam mencapai prestasi akademik.

Berdasarkan observasi awal di UPT SMP Kristen Makale pada siswa kelas VIII, sejumlah siswa teridentifikasi memiliki tingkat *Self esteem* rendah saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai indikator menurut Elfi Mu'awanah yang mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang

⁵Elfi Mu'awanah, *SELF ESTEEM: KIAT MENINGKATKAN HARGA DIRI* (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), 1.

rendah tersebut, yaitu: *Pertama* tidak menghargai diri sendiri maupun orang lain, seperti adanya perilaku yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran menganggap dirinya tidak penting sehingga menjauhkan diri dari teman sebayanya; *Kedua* tidak mampu melakukan sesuatu seperti orang lain, seperti sering bergantung pada teman untuk menjawab pertanyaan dan kurang percaya pada kemampuan sendiri; *Ketiga* ketidakpuasan terhadap diri sendiri, seperti sering membandingkan diri dengan orang lain dan mengkritik diri secara berlebihan.

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru pada saat lakukan pengamatan mengatakan bahwa melihat perkembangan anak-anak sekarang di UPT SMP Kristen Makale, *self esteem* (harga diri) siswa pada anak-anak kelas VIII tergolong rendah kecuali anak-anak yang duduk dikelas VIII A. *Self esteem* rendah yang terlihat dari anak yaitu tidak adanya keberanian pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, lebih sering mengharapkan jawaban teman dan membandingkan diri dengan teman sebayanya seperti takut jawabannya salah seperti jawaban temannya. Rendahnya *self esteem* juga dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar dan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Hal ini sesuai yang disampaikan oleh siswa yang mengalami *self esteem* tersebut menyatakan bahwa selalu tidak berani untuk tampil di depan kelas dan takut salah saat

⁶Marce Rande, Wawancara dengan Penulis tanggal 28 Oktober 2025 di UPT SMP Kristen Makale.

memberikan jawaban.⁷ Senada dengan itu, pernyataan dari Chalizta Indrana Maran dan Risky sagita menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, sering menganggap dirinya tidak mampu dalam mengerjakan tugas dan tidak percaya diri untuk tampil di depan kelas maupun dalam menyampaikan pendapatnya.⁸

Faktor inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini masalah *self esteem* (harga diri), karena *self esteem* sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter anak seperti yang terdapat dalam film animasi jumbo tentang konsep *Self esteem* (penerimaan diri) ditinjau dari tokoh Don. Pada film animasi Jumbo ini memberikan pesan bahwa penerimaan diri (*self esteem*) sangatlah penting. Film Jumbo dirilis pada 31 Maret 2025, yang diproduksi oleh Visinema Studio dan disutradarai Ryan Adriandhy seorang animator asli Indonesia.⁹ Film ini menjadi rekomendasi bagi anak dalam meningkatkan kepercayaan dirinya seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Don dalam film animasi tersebut. Film Jumbo direkomendasikan karena cocok ditonton oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Film Jumbo tidak hanya memberikan hiburan bagi penonton, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang memahami diri sendiri atau

⁷Arya Ramba Langi, wawancara dengan penulis tanggal 21 April 2026 di UPT SMP Kristen Makale.

⁸ Chalizta Indrana Maran dan Riky Sagita, wawancara oleh penulis tanggal 21 April 2026 di UPT SMP Kristen Makale.

⁹<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7862963/sinopsis-film-jumbo-animasi-indonesia-tentang-petualangan-fantasi-anak> diakses pada tanggal 24 Oktober 2025 pukul 14.01.

menerima diri dalam setiap keadaan yang dihadapi. Faktor inilah yang mendorong penulis untuk menganalisis makna film Jumbo khususnya dalam kaitannya dengan konsep *self esteem*. Isi film animasi tersebut memberikan dorongan untuk menyadari bahwa *self esteem* sangat penting dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa, khususnya siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Kristen Makale UPT. Dengan demikian, melalui film animasi Jumbo ini siswa dapat mengembangkan karakter yang dimiliki dan memahami dirinya bahwa keberadaannya diterima

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi yang dilakukan oleh Yudha Aviatri dan Nurmailis yang berjudul "Analisis Film Animasi Jumbo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini". Penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat berperan dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak-anak. Meskipun film animasi sering dipandang sebagai hiburan semata tetapi potensi edukatifnya sangat besar dengan melakukan pendekatan cerita.¹⁰ persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak melalui film animasi Jumbo. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti oleh penulis dimana pada penelitian sebelumnya, fokus lebih tertuju pada masa kanak-kanak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan lebih

¹⁰Nurmailis Yudha Aviatri, "Analisis Film Animasi Jumbo dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 11 (2025), 203.

berfokus pada harga diri anak-anak di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale

Selain itu, penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi yang dilakukan oleh Nawwasca Auliano Zaky yang berjudul "Persepsi Mahasiswa UIN Malang terhadap Film Animasi Jumbo sebagai Media Edukasi Identitas Nasional Anak di UIN Malang". Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagai film animasi anak-anak, Jumbo tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan penting tentang identitas nasional. Tokoh Don merupakan simbol kunci dari nilai-nilai nasional, seperti ketahanan, solidaritas, empati, inovasi, dan kreativitas. Melalui teks dan visual film, anak-anak didorong untuk memahami nilai-nilai ini melalui cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada penggunaan film Jumbo sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai penting pada anak-anak yaitu menganalisis film Jumbo dari segi bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya diinterpretasikan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan objek untuk memperoleh data yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti persepsi mahasiswa terhadap film animasi jumbo dan representasinya terhadap identitas nasional berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan penulis akan mengkaji *self esteem* yang terdapat dalam film Jumbo dan merelevansikannya dengan anak kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka fokus utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konsep *self esteem* yang rendah yakni sikap tidak menghargai diri sendiri dan orang lain, tidak mampu melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh orang lain dan tidak puas terhadap diri sendiri yang terdapat pada siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana konsep *self esteem* berdasarkan tokoh Don dalam perspektif pendidikan karakter dan relevansinya terhadap siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep *self esteem* berdasarkan tokoh Don dalam perspektif pendidikan karakter dan relevansinya terhadap siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dua manfaat utama, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di IAKN Toraja, khususnya dalam bidang Pendidikan Karakter, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Pendidikan dan Psikologi Umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang memiliki topik serupa dengan studi yang disajikan dalam penulisan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk menciptakan suasana pembelajaran tentang pembentukan dan penguatan karakter siswa dengan mengintegrasikannya dengan *self esteem* siswa yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif atau menyeluruh.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memahami karakter setiap siswa khususnya karakter *self esteem* peserta didik dalam menjalani kesehariannya. Semoga tulisan ini bisa membantu peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran supaya semakin terarah, bertanggung jawab dan menghargai dirinya sebagai pribadi yang keberadaanya berharga

bagi orang lain. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan karakter *self esteem* siswa yang rendah.

c. Penulis

Penulis memperoleh wawasan baru yang membantu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendidik, khususnya dalam menentukan dan menerapkan strategi yang paling tepat untuk meningkatkan *self esteem* siswa dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan efektif, maka diperlukan sistematika penulisan yang sistematis. sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN : Bagian ini berisi penjelasan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA : Bagian ini berisi penjelasan tentang Konsep *Self Esteem*, Pendidikan Karakter dan Film Animasi Jumbo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN: Bagian ini berisi penjelasan tentang Jenis Metode Penelitian, Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Sumber atau Informan, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bagian ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP : Bagian ini akan menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran